

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SKRIPSI, AGUSTUS 2026**

**JAMIKO YUSUF SUBANAH
DR. IDA SAMIDAH, S.Kp., M.Kes.**

**PERAN INFOGRAFIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA ROKOK DI SMKS
SEMARAK KOTA BENGKULU**

ix + 135 halaman, 10 tabel, 6 gambar, 10 lampiran

ABSTRAK

Pengetahuan remaja tentang bahaya merokok penting dalam mencegah perilaku merokok dan dampak buruknya terhadap kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media infografis digital dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di SMKS 2 Semarak Kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-experimental menggunakan desain one-group pretest-posttest. Data dikumpulkan melalui kuesioner pretest dan posttest dari 45 responden yang dipilih menggunakan total sampling.

Intervensi diberikan melalui pendidikan kesehatan menggunakan media infografis digital dan diperkuat melalui grup WhatsApp selama tujuh hari. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum intervensi (pretest) adalah 13,80, dengan standar deviasi 4,267, sedangkan setelah intervensi (posttest) meningkat menjadi 16,27, dengan standar deviasi 3,595. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan nilai $Z = -4,725$ dengan $p < 0,001$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media infografis digital. Kesimpulannya, media infografis digital berperan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di SMKS 2 Semarak Kota Bengkulu.

Sekolah disarankan untuk memanfaatkan media edukasi digital dalam menyampaikan informasi kesehatan, khususnya mengenai bahaya merokok.

Kata Kunci: Bahaya Rokok, Infografis Digital, Pengetahuan, Remaja

Referensi: 38 (2017–2025)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
THESIS, AUGUST 31, 2026

JAMIKO YUSUF SUBANAH
Dr. IDA SAMIDAH, S.Kp., M.Kes.

**THE ROLE OF DIGITAL INFOGRAPHICS IN IMPROVING
ADOLESCENTS' KNOWLEDGE OF THE DANGERS OF CIGARETTES
AT SMKS 2 SEMARAK, BENGKULU CITY**

ix + 135 pages, 10 tables, 6 figures, 10 appendices

ABSTRACT

Adolescents' knowledge of the dangers of smoking is important in preventing smoking behavior and its adverse effects on health.

This study aimed to determine the role of digital infographic media in improving adolescents' knowledge of the dangers of smoking at SMKS 2 Semarak, Bengkulu City.

This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The data were collected through pretest and posttest questionnaires from 45 respondents selected using total sampling.

The intervention was delivered through health education using digital infographic media and reinforced through a WhatsApp Group for seven days. The mean knowledge score before the intervention (pretest) was 13.80, with a standard deviation of 4.267, while after the intervention (posttest), it increased to 16.27, with a standard deviation of 3.595. The Wilcoxon Signed-Rank Test showed $Z = -4.725$ with $p < 0.001$, indicating a significant difference in knowledge before and after health education using digital infographic media. In conclusion, digital infographic media played a role in improving adolescents' knowledge of the dangers of smoking at SMKS 2 Semarak, Bengkulu City.

Schools are recommended to utilize digital educational media in delivering health information, particularly regarding the dangers of smoking.

Keywords: Digital Infographics, Knowledge, Adolescents, Dangers of Smoking

References: 38 (2017-2025)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masa remaja, seseorang mengalami peralihan dari satu fase ke fase berikutnya, mengalami perubahan fisik, emosi, dan pola perilaku, serta menghadapi banyak masalah. remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap perilaku berisiko, salah satunya merokok. Remaja cenderung sangat ingin tahu. Karena remaja adalah masa di mana seseorang masih mencari identitasnya sendiri dan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungannya. Remaja adalah waktu di mana seseorang mengalami peralihan dan perubahan, termasuk perubahan fisik, emosi, minat, pola perilaku, dan juga masalah (Nurjannah et al., 2023).

Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi masalah di seluruh dunia saat ini adalah perilaku merokok. Data tentang penggunaan tembakau oleh remaja dapat diperoleh dari survei berbasis sekolah, seperti *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)*, *Health Behaviour in School-aged Children Survey*, *European School Survey Project on Alcohol and other Drugs (ESPAD)* dan survei nasional. Menurut *GYTS*, penggunaan tembakau oleh kaum muda berusia 13–15 tahun bervariasi dari satu negara ke negara lain. Prevalensi penggunaan produk tembakau apa pun berkisar dari 26,6% di Bulgaria (WHO, 2024).

Sekitar setengah dari negara-negara tersebut melaporkan prevalensi yang secara signifikan lebih tinggi di antara anak laki-laki daripada anak perempuan, sementara 12 negara lainnya melaporkan tidak ada perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin, dan dua negara mencatat prevalensi yang secara

signifikan lebih tinggi di antara anak perempuan dari pada anak laki-laki. (Italia pada tahun 2022 dan Bulgaria pada tahun 2023) (Megatsari et al., 2023).

Pada tingkat global dan internasional, WHO memperkirakan sekitar 37 juta anak dan remaja usia 13–15 tahun merupakan pengguna tembakau. Meskipun beberapa negara menunjukkan kecenderungan penurunan prevalensi merokok pada remaja, angka tersebut masih tergolong tinggi, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah. Globalisasi, kemudahan akses terhadap produk tembakau, serta strategi pemasaran industri rokok melalui media digital berkontribusi dalam meningkatkan paparan rokok pada remaja. Selain rokok konvensional, penggunaan rokok elektronik juga mengalami peningkatan di kalangan remaja dan sering kali dianggap lebih aman, meskipun tetap mengandung nikotin yang berisiko terhadap perkembangan otak remaja (World Health Organization, 2024)

Kebiasaan merokok sudah menjadi budaya bangsa Indonesia. Remaja, dewasa, bahkan anak-anak sudah tidak asing dengan benda mematikan tersebut. Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja sering kita lihat di berbagai tempat, misalnya di warung dekat sekolah, perjalanan menuju sekolah, halte bus, kendaraan pribadi, angkutan umum, bahkan dilingkungan rumah. Hal ini sudah menjadi pemandangan biasa dan jarang mendapat perhatian masyarakat, padahal perilaku tersebut berbahaya bagi remaja dan orang di sekitarnya (Puteri et al., 2024)

Berdasarkan hasil Sensus Sosial Ekonomi Nasional, Indonesia sendiri memiliki lebih dari 64,5 juta pemuda atau 23,86% dari total populasi 270,20 juta (Susenas BPS, 2020). Kebiasaan merokok tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa tetapi juga marak di kalangan anak-anak dan remaja. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkatnya prevalensi merokok di populasi 10-18

tahun. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa terdapat peningkatan prevalensi merokok penduduk berumur 10-18 tahun yakni 9,1 % di tahun 2018. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok aktif terbanyak ketiga di dunia (B. Kurniawan & Ayu, 2023)

Sekolah sebagai salah satu lingkungan utama remaja memiliki peran strategis dalam upaya *promotif* dan *preventif* kesehatan. Pendidikan kesehatan di sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap perilaku hidup sehat, termasuk pencegahan perilaku merokok. Namun, metode penyampaian informasi kesehatan secara konvensional sering kali kurang efektif dalam menarik minat remaja, khususnya di era digital saat ini. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pemanfaatan media digital dalam pendidikan kesehatan menjadi semakin relevan. Salah satu media yang berpotensi efektif adalah infografis digital. Infografis digital merupakan media visual yang mengombinasikan teks singkat, gambar, simbol, dan data untuk menyampaikan informasi secara ringkas dan mudah dipahami. Media ini dinilai sesuai dengan karakteristik remaja yang cenderung menyukai informasi visual dan interaktif. Beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penggunaan infografis digital sebagai media edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan remaja secara signifikan. Media visual terbukti lebih efektif dibandingkan media berbasis teks panjang dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap informasi kesehatan. (Deshinta Adelia Arisna Putri & Yudanari, 2025)

SMKS 2 Semarak Kota Bengkulu sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan dengan peserta didik usia remaja merupakan lokasi yang relevan untuk

dilakukan penelitian terkait promosi kesehatan. Lingkungan sekolah kejuruan dengan interaksi sosial yang intensif berpotensi meningkatkan paparan perilaku merokok di kalangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi kesehatan yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik remaja untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai bahaya rokok, di kota Bengkulu termasuk wilayah dengan angka penggunaan media sosial yang tinggi pada kalangan remaja.

Hal ini memberikan peluang besar untuk menyampaikan pesan-pesan promosi kesehatan melalui media digital. Salah satu media edukasi visual yang sangat diminati remaja adalah infografis digital, karena bentuknya ringkas, menarik, dan mudah dibagikan melalui platform digital seperti Instagram, WhatsApp, maupun TikTok. Selain itu, Pemerintah Daerah Bengkulu telah mengembangkan program Wajah Baru Posyandu (WARUPO) pada tahun 2024 sebagai inovasi dalam promosi kesehatan masyarakat. (*PEMPROV BENGKULU LAKUKAN INTERVENSI TURUNKAN PREVALENSI STUNTING*, 2024)

Melalui pendekatan digital, program ini dapat menjadi wadah untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya rokok. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa infografis digital dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi kesehatan secara signifikan. Namun, penelitian yang secara spesifik mengukur bagaimana infografis digital mempengaruhi pengetahuan remaja tentang bahaya merokok khususnya di lingkungan sekolah kejuruan seperti SMKS 2 Semarak Kota Bengkulu masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya risiko merokok pada remaja dengan upaya edukasi kesehatan yang diterima. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media

promosi kesehatan yang efektif, menarik, dan relevan dengan karakteristik remaja. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Infografis Digital dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Rokok di SMKS 2 Semarak Kota Bengkulu.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perilaku merokok pada remaja masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang cukup tinggi di Indonesia dan terus mengalami peningkatan.
2. Pengetahuan remaja mengenai bahaya rokok masih belum optimal, sehingga banyak remaja yang belum memahami dampak buruk merokok terhadap kesehatan.
3. Pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok di sekolah masih memerlukan media pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan perhatian siswa.
4. Media infografis digital merupakan salah satu media edukasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan secara visual, namun penggunaannya dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok di SMKS 2 Semarak Kota Bengkulu masih belum optimal.
5. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai peran infografis digital terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok pada seluruh siswa SMKS 2 Semarak Kota Bengkulu

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini dibatasi pada peran infografis digital dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok pada seluruh siswa di SMKS 2 Semarak Kota Bengkulu. Penelitian hanya mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media infografis digital. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 45 siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan infografis digital berperan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok di SMKS 2 Semarak Kota Bengkulu.

1.5 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum :

Menganalisis peran infografis digital dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok di SMKS 2 Semarak Kota Bengkulu.

b. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media infografis digital di SMKS 2 Semarak Kota Bengkulu.

2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media infografis digital di SMKS 2 Semarak Kota Bengkulu.
3. Menganalisis peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media infografis digital di SMKS 2 Semarak Kota Bengkulu.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik (*Teoretis*)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan remaja. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman tentang efektivitas media infografis digital sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan media edukasi kesehatan yang lebih efektif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dan dipelajari untuk memahami makna dalam komunikasi interpersonal.

1.7 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Peneliti dan tahun	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dengan penelitian	Perbedaan dengan penelitian
1	(Dayana & Setyanto, 2024)	Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Bahaya Merokok bagi Anak Usia 10–14 Tahun di Indonesia	Metode kualitatif dengan studi literatur, dokumentasi, dan analisis framing.	Menghasilkan rancangan iklan layanan masyarakat berupa media visual/poster digital untuk mengedukasi anak usia 10–14 tahun mengenai bahaya merokok.	Sama-sama membahas bahaya rokok dan penggunaan media visual sebagai sarana edukasi kesehatan.	Penelitian terdahulu berfokus pada perancangan media iklan layanan masyarakat, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan infografis digital terhadap peningkatan pengetahuan remaja.
2	(M. S. Kurniawan et al., 2021) (M. S. Kurniawan et al., 2021)	Animasi Infografis Bahaya Merokok Mata Pelajaran Penjasorkes	Penelitian dan Pengembangan (<i>Research and Development</i>) menggunakan model Lee & Owens.	Media animasi infografis yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran mengenai bahaya merokok.	Sama-sama menggunakan media infografis untuk menyampaikan informasi tentang bahaya rokok.	Penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan produk media pembelajaran, sedangkan penelitian ini menilai peningkatan pengetahuan remaja setelah memperoleh edukasi melalui infografis digital.
3	(Arizalna, 2026)	Pengaruh Edukasi Bahaya	Kuasi eksperimen (<i>Quasi</i>	Terdapat pengaruh signifikan	Sama-sama meneliti edukasi bahaya	Penelitian terdahulu menggunakan

		Rokok Menggunakan Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Merokok Remaja Putra SMAN 1 Kota Jambi	<i>Experimental)</i> dengan desain <i>One Group Pretest-Posttest Design.</i>	edukasi menggunakan poster terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan merokok pada remaja	rokok pada remaja dan mengukur peningkatan pengetahuan menggunakan desain pretest-posttest.	media poster dan mengukur pengetahuan serta sikap, sedangkan penelitian ini menggunakan media infografis digital dan berfokus pada peningkatan pengetahuan remaja.
--	--	---	--	--	---	--

